

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya istilah literasi dianggap sebagai kemampuan dalam hal membaca dan menulis oleh masyarakat. Orang yang dikatakan memiliki literasi adalah orang yang bisa membaca dan menulis atau tidak buta huruf. Namun, definisi literasi selanjutnya mengalami perkembangan yakni kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan hal itu (M, Isnawati, & Hikmawati, 2022, p. 4) menyatakan bahwa kemampuan mengelola dan mengetahui kebenaran saat terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis dikenal juga sebagai literasi. Dengan kata lain, literasi mencakup lebih dari sekedar menulis dan membaca, literasi juga merujuk pada kemampuan seseorang untuk menentukan kebenaran dari kegiatan membaca.

Membaca merupakan bagian dari literasi dan menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Menurut (Qorib, dkk, 2019, p. 60) Pembaca menyerap atau menganalisis melalui bacaan untuk mengartikan pesan yang ingin disampaikan penulis dalam karya tulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.. Isi dari bacaan tersebut dapat berupa informasi maupun ilmu pengetahuan. Berbagai informasi inilah yang membuat membaca menjadi suatu kegiatan yang penting bahkan harus mulai dibiasakan sejak usia Sekolah Dasar. Di Sekolah

Dasar kegiatan membaca ini dibedakan menjadi dua yakni kegiatan membaca permulaan dan kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas rendah yakni pada kelas 1 – 3 Sekolah Dasar. Sedangkan membaca pemahaman biasanya diterapkan untuk siswa di kelas yang lebih tinggi yakni pada kelas 4 hingga kelas 6 Sekolah Dasar.

Membaca pemahaman pada kelas tinggi membutuhkan keterampilan memahami isi bacaan hal ini tentu saja tidak bisa diterapkan di kelas rendah. Menurut (Frans, dkk, 2023, p. 55) membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat memahami secara holistik makna yang ingin disampaikan penulis melalui suatu bacaan sehingga pemahaman tersebut menjadi berkembang. Holistik menurut KBBI artinya cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan, hal ini berarti membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk dapat memahami secara keseluruhan dari suatu bacaan. Oleh sebab itu membaca pemahaman pada penerapannya dilakukan di kelas tinggi karena pada usia ini siswa sudah menguasai dasar-dasar membaca serta mampu memahami makna dalam suatu bacaan. Selain itu, materi membaca pemahaman juga banyak terdapat dalam buku tematik yang diajarkan di kelas tinggi.

Buku tematik merupakan sebuah buku yang digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Buku tematik terdiri dari beberapa tema dan subtema serta memuat berbagai

kegiatan yang nantinya harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang ada dalam buku tematik kelas V tema 8 subtema 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana didalamnya terdapat sebuah teks nonfiksi mengenai jenis usaha masyarakat Indonesia. Pada materi teks ini siswa diminta untuk membaca kemudian dilanjutkan dengan memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Setelah siswa memahami isi bacaan tersebut mereka selanjutnya diminta untuk menuliskannya pada lembar LKPD yang tersedia dalam bentuk peta pikiran. Kegiatan ini merupakan salah satu contoh penerapan membaca pemahaman pada kelas tinggi. Kegiatan membaca pemahaman ini dilakukan untuk melihat kemampuan literasi siswa sesuai dengan permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi awal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 10 Pemulutan Selatan diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi siswa kelas V masih tergolong rendah. Dilihat dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V yang berjumlah 20 siswa diantaranya 9 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 60 dengan nilai rata-rata 76,94. Hal ini bisa terjadi karena sebagian siswa bisa membaca namun belum mampu memahami isi dari bacaan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan, salah satunya adalah kurangnya kreativitas dalam penerapan model pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi pada siswa sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and*

Composition) merupakan salah satu pendekatan yang diyakini dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis menjadi satu, selain itu pada penerapannya model ini termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif yang artinya menggunakan kelompok dalam praktik pembelajarannya. (Sappaile, dkk, 2023, p. 6263) mengatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen, dimana setiap anggota memiliki peran dan tugas masing-masing. Model pembelajaran ini tentu saja sangat baik bila diterapkan pada pembelajaran karena setiap siswa akan saling bergantung dengan teman kelompoknya hal ini juga membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil terbaik bersama-sama. Tapi penggunaan model pembelajaran ini tidak bisa digunakan sembarangan karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti hanya bisa diterapkan pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak serta penerapannya dilakukan pada kelas tinggi untuk jenjang Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan model CIRC dapat digunakan pada pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Nawawulan, dkk, 2022, p. 251) hasilnya menyatakan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu. Kemudian penelitian kedua yang dilakukan oleh (, Yamin; Suci, Amalia Ika;, 2022, pp. 97-105) ia menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar membaca Bahasa Indonesia kelas IV SDN Duri Kepa 07. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Hartati & Apriliana, 2021, pp. 31-42) menyatakan bahwa penggunaan model CIRC sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada siswa Sekolah Dasar.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN 10 Pemulutan Selatan”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Rendahnya kemampuan literasi pada siswa kelas VA dan VB SDN 10 Pemulutan Selatan
- b) Sebagian siswa bisa membaca namun belum bisa memahami isi dari bahan bacaan.
- c) Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka Penelitian ini hanya memfokuskan pada :

- a) Pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi siswa tepatnya membaca pemahaman kelas tinggi
- b) Materi yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks nonfiksi kelas V, tema 8, subtema 1 teks tentang jenis usaha masyarakat Indonesia
- c) Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VA dan VB

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian yang dilakukan ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan literasi siswa kelas V?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman pada siswa kelas V

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan model CIRC terhadap kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan referensi penggunaan model CIRC terhadap kemampuan literasi dalam hal membaca pemahaman untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar.

- b) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta sebagai referensi contoh penggunaan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas

c) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi solusi dalam melakukan proses belajar. Serta diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.